



Inovasi Teknologi Memediasi Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Koperasi Sawit di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu

Irawati^{1*}, Novriyani², Masriza³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Indonesia

Email : irawatiidrus1107@gmail.com^{1*}, novriyani.itbindragiri@gmail.com², masrizariza461@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: irawatiidrus1107@gmail.com

Abstract. *Oil palm cooperatives are an important pillar in the economic development of rural communities, particularly in areas where oil palm plantations are concentrated. This study aims to develop a model for improving the performance of oil palm cooperatives through strengthening leadership, organizational culture, and technological innovation in Seberida District, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. This study employed a quantitative approach with a descriptive research design. The data consisted of primary and secondary data collected through interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis was conducted using instrument tests, classical assumption tests, model feasibility tests, path analysis, and hypothesis testing. The results indicate that leadership has a positive and significant effect on cooperative performance. Organizational culture also has a positive and significant effect on cooperative performance. Furthermore, leadership and organizational culture each have a positive and significant effect on technological innovation. Technological innovation has a positive and significant effect on cooperative performance. Indirectly, leadership influences cooperative performance through technological innovation, indicating that technological innovation mediates this relationship. A similar finding was observed in the relationship between organizational culture and cooperative performance through technological innovation. Therefore, strengthening leadership, organizational culture, and technological innovation is essential for improving the sustainable performance of oil palm cooperatives. These factors can support cooperatives in enhancing their competitiveness, strengthening organizational management, and improving the economic welfare of their members.*

Keywords: *Leadership; Organizational Culture; Technological Innovation; Cooperative Performance; Oil Palm Cooperatives.*

Abstrak. Koperasi kelapa sawit merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di daerah sentra perkebunan sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model peningkatan kinerja koperasi sawit melalui penguatan kepemimpinan, budaya organisasi, dan inovasi teknologi di Kecamatan Seberida, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, path analysis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Budaya organisasi juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Selain itu, kepemimpinan dan budaya organisasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi. Inovasi teknologi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Secara tidak langsung, kepemimpinan melalui inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja koperasi, sehingga inovasi teknologi terbukti memediasi hubungan tersebut. Hal serupa ditemukan pada hubungan budaya organisasi terhadap kinerja koperasi melalui inovasi teknologi. Dengan demikian, penguatan kepemimpinan, budaya organisasi, dan inovasi teknologi diperlukan untuk meningkatkan kinerja koperasi sawit secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kepemimpinan; Budaya Organisasi; Inovasi Teknologi; Kinerja Koperasi; Koperasi Kelapa Sawit.

1. LATAR BELAKANG

Koperasi merupakan salah satu sokoguru perekonomian nasional yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sektor perkebunan kelapa sawit, koperasi berfungsi sebagai wadah penguatan ekonomi petani melalui penyediaan sarana produksi, akses pembiayaan, pemasaran hasil panen, pengelolaan kemitraan dengan perusahaan, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Keberadaan koperasi sawit

menjadi semakin penting mengingat Indonesia merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia yang menopang perekonomian nasional dan menjadi sumber pendapatan utama bagi jutaan rumah tangga petani. (Anoraga, 2019)

Koperasi merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan demokrasi ekonomi. Dalam sektor perkebunan kelapa sawit, koperasi memiliki fungsi strategis sebagai lembaga yang menghubungkan petani dengan pasar, menyediakan akses pembiayaan, sarana produksi, pendampingan usaha, serta meningkatkan posisi tawar petani dalam rantai nilai industri sawit. Keberhasilan koperasi dalam menjalankan fungsi tersebut sangat ditentukan oleh kinerja organisasi yang mampu memberikan manfaat ekonomi maupun sosial bagi anggotanya. (Hendar, 2018)

Tuntutan perubahan lingkungan bisnis pada era transformasi digital saat ini semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi telah mengubah berbagai aspek pengelolaan organisasi, termasuk koperasi. Digitalisasi mendorong organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pelayanan, meningkatkan akurasi informasi, memperkuat pengawasan keuangan, serta memperluas akses pasar. Pemerintah Indonesia bahkan terus mendorong transformasi digital koperasi sebagai bagian dari upaya modernisasi kelembagaan ekonomi rakyat. Namun pada kenyataannya, sebagian koperasi, khususnya koperasi yang berada di wilayah pedesaan, masih menghadapi keterbatasan dalam penerapan teknologi informasi dan inovasi digital. Pengelolaan administrasi masih dilakukan secara manual, sistem informasi manajemen belum terintegrasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan anggota dan pengambilan keputusan masih relatif rendah. (Balinda, 2024)

Kabupaten Indragiri Hulu termasuk daerah yang memiliki potensi perkebunan sawit yang besar dan tersebar hampir di seluruh kecamatan, termasuk Kecamatan Seberida. Aktivitas ekonomi masyarakat di Kecamatan Seberida sangat dipengaruhi oleh sektor perkebunan kelapa sawit sehingga koperasi sawit memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha petani dan peningkatan kesejahteraan anggota. Namun demikian, keberadaan koperasi tidak selalu diikuti oleh kinerja organisasi yang optimal. Masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan efektivitas pengelolaan organisasi, kualitas pelayanan anggota, pengambilan keputusan, transparansi pengelolaan usaha, serta kemampuan koperasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis. Koperasi kelapa sawit merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya di daerah sentra perkebunan sawit.

Di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, koperasi sawit berperan sebagai lembaga ekonomi yang menghubungkan petani dengan pasar, menyediakan akses pembiayaan, sarana produksi, serta meningkatkan kesejahteraan anggota. Kecamatan Seberida merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah koperasi sawit cukup banyak dan menjadi penggerak aktivitas ekonomi masyarakat berbasis perkebunan kelapa sawit.

Koperasi sawit memiliki karakteristik operasional yang membutuhkan koordinasi antara pengurus, anggota dan pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan koperasi. Pengelolaan administrasi, data anggota, informasi kegiatan, transaksi, serta pelayanan kepada anggota merupakan aktivitas yang membutuhkan ketepatan, kecepatan dan keterbukaan informasi. Dalam kondisi tersebut, kemampuan koperasi dalam memanfaatkan teknologi menjadi salah satu aspek yang relevan untuk mendukung efektivitas pengelolaan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus dilakukan pada koperasi sawit di kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu untuk menganalisis keterkaitan kepemimpinan, budaya organisasi, inovasi teknologi dan kinerja koperasi sesuai dengan karakteristik lingkungan organisasi tersebut.

Kinerja koperasi sebagai indikator keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang efektif mampu mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan, membangun komitmen anggota, meningkatkan motivasi kerja, serta mendorong adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Pemimpin koperasi tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menentukan arah pengembangan organisasi. Dalam konteks transformasi digital, kepemimpinan yang visioner menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi dan implementasi teknologi untuk meningkatkan kinerja organisasi. (Triyono, 2025)

Berdasarkan data yang ada pada koperasi bahwa nilai ROA antar koperasi menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Beberapa koperasi memiliki nilai ROA yang relatif tinggi yang mengindikasikan kemampuan pengelolaan aset yang baik, sedangkan beberapa koperasi lainnya menunjukkan ROA yang lebih rendah. Perbedaan kinerja tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam kemampuan manajemen koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal organisasi seperti kepemimpinan, budaya organisasi, serta kemampuan koperasi dalam mengadopsi inovasi teknologi untuk mendukung efektivitas operasional dan pelayanan kepada anggota. Koperasi sawit memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengelolaan usaha, pemasaran hasil panen dan penyediaan layanan ekonomi

bagi anggota. Namun demikian, tidak semua koperasi mampu menunjukkan kinerja yang optimal.

Dalam perspektif manajemen organisasi, kinerja koperasi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya kepemimpinan dan budaya organisasi. Kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Pemimpin yang visioner mampu menciptakan arah strategis, meningkatkan motivasi kerja, membangun komitmen anggota, serta mendorong perubahan organisasi. Pada era persaingan yang semakin dinamis, kepemimpinan tidak hanya dituntut mampu mengelola organisasi secara konvensional, tetapi juga mampu mengarahkan organisasi menuju transformasi digital dan inovasi berkelanjutan. Dalam organisasi koperasi, pengurus berperan penting dalam memutuskan arah kebijakan, pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Selain kepemimpinan, budaya organisasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan koperasi. Budaya organisasi mencerminkan nilai-nilai, norma, keyakinan, dan pola perilaku yang dianut oleh anggota organisasi. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan kerja sama, memperkuat komitmen anggota, serta mendorong inovasi dan pembelajaran organisasi. Sebaliknya, budaya organisasi yang kurang adaptif dapat menghambat perubahan dan menurunkan efektivitas organisasi dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, budaya organisasi menjadi salah satu fondasi penting dalam menciptakan kinerja koperasi yang berkelanjutan. Perbedaan tingkat disiplin, dan komitmen anggota dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kegiatan koperasi. (Robbins, 2022)

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua koperasi sawit di Kecamatan Seberida memiliki tingkat pemanfaatan teknologi yang sama. Sebagian koperasi telah mulai menggunakan aplikasi digital untuk pengelolaan administrasi, pencatatan transaksi, dan komunikasi dengan anggota. Namun sebagian lainnya masih mengandalkan sistem manual yang menyebabkan proses pengelolaan menjadi kurang efektif dan kurang responsif terhadap kebutuhan anggota. Perbedaan tingkat adopsi teknologi tersebut menunjukkan adanya variasi kemampuan inovasi yang berpotensi memengaruhi kinerja koperasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menuntut koperasi untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan organisasi. Namun berdasarkan observasi awal, sebagian koperasi sawit di Kecamatan Seberida masih menggunakan sistem administrasi dan pelaporan secara manual sehingga berpotensi menghambat efektivitas pelayanan dan pengambilan keputusan.

Penelitian mengenai kinerja koperasi umumnya telah mengkaji peran kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja organisasi. Namun, sebagian penelitian masih lebih banyak menempatkan hubungan tersebut secara langsung dan belum banyak menjelaskan mekanisme yang menghubungkan faktor internal organisasi dengan peningkatan kinerja melalui pemanfaatan teknologi. Keterbatasan tersebut menjadi semakin relevan pada koperasi sawit yang menghadapi kebutuhan pengelolaan data, pelayanan anggota, komunikasi organisasi, administrasi, dan efisiensi operasional yang semakin membutuhkan dukungan teknologi.

Berdasarkan research gap tersebut, penelitian ini mengembangkan model yang menempatkan inovasi teknologi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja koperasi. Novelty penelitian terletak pada pengujian peran inovasi teknologi sebagai mekanisme yang menghubungkan faktor kepemimpinan dan budaya organisasi dengan kinerja koperasi, khususnya pada koperasi sawit di kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu. Model ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana faktor organisasi dan kemampuan beradaptasi terhadap teknologi berkaitan dengan kinerja koperasi dalam konteks kelapa sawit.

2. KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

Teori Resource-Based View (RBV) pertama kali diperkenalkan oleh Birger Wernerfelt dan kemudian dikembangkan secara komprehensif oleh Jay B. Barney. RBV menjelaskan bahwa keunggulan kompetitif organisasi berasal dari kemampuan mengelola sumber daya internal secara efektif. Organisasi akan memperoleh kinerja yang unggul apabila memiliki sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak mudah digantikan (*non-substitutable*), yang dikenal sebagai kriteria VRIN.

Berdasarkan perspektif RBV, hubungan antara kepemimpinan, budaya organisasi, inovasi teknologi, dan kinerja organisasi dapat dijelaskan secara logis. Kepemimpinan dan budaya organisasi sebagai sumber daya strategis mendorong organisasi untuk membangun kemampuan inovasi teknologi. Selanjutnya, inovasi teknologi menjadi mekanisme yang mengubah sumber daya tersebut menjadi peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai kapabilitas strategis yang memediasi pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja koperasi. Oleh karena itu, teori Resource-Based View menjadi landasan utama (*grand theory*) dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana sumber

daya internal organisasi, khususnya kepemimpinan dan budaya organisasi, melalui pengembangan inovasi teknologi, dapat menghasilkan kinerja koperasi yang lebih efektif, efisien, dan berdaya saing.

Kinerja Koperasi

Kinerja adalah hasil dari motivasi dan kemampuan. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang perlu memiliki tingkat kesiapan dan kemampuan yang sesuai. Kesiapan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Pengukuran kinerja keuangan pada koperasi merupakan proses evaluasi yang penting untuk menilai seberapa efektif koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai metode dan alat analisis yang mencakup rasio keuangan, laporan keuangan, serta analisis tren. Kinerja keuangan koperasi berdasarkan laporan keuangan, maka penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu *Return on Assets* (ROA). Penggunaan analisis rasio bertujuan untuk menentukan tingkat kinerja koperasi. Perhitungan rasio tersebut akan digunakan untuk menilai posisi kinerja koperasi, memberikan gambaran yang jelas tentang baik atau tidaknya kegiatan operasional suatu koperasi, yang dapat dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba-rugi yang terdapat dalam laporan keuangan koperasi tersebut (Fahmi dan Rahayu, 2017).

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan dan menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama di bawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah unik dan tidak dapat diwariskan secara otomatis. Setiap pemimpin memiliki karakteristik tertentu yang timbul pada situasi yang berbeda. Kepemimpinan adalah suatu cara pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya, agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks koperasi sawit, kepemimpinan memiliki arti penting karena pengurus koperasi bertanggung jawab dalam mengelola organisasi, meningkatkan partisipasi anggota, mengembangkan usaha koperasi, menjaga Transparansi pengelolaan, serta mengarahkan organisasi agar mampu menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan

dinamika industri kelapa sawit. Oleh karena itu, kepemimpinan menjadi salah satu sumber daya strategis yang menentukan keberhasilan koperasi dalam meningkatkan kinerja organisasi.

Budaya Organisasi

Budaya adalah keseluruhan kehidupan manusia yang terdiri dari berbagai peralatan dan barang-barang konsumen, berbagai peraturan untuk kehidupan masyarakat, ide-ide dan hasil karya manusia, keyakinan dan kebiasaan manusia. Budaya adalah gabungan kompleks menyeluruh yang terdiri dari pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, adat kebiasaan dan berbagai kapabilitas lainnya serta kebiasaan apa saja yang diperoleh seorang manusia sebagai bagian dari sebuah masyarakat. Menjelaskan budaya merupakan kegiatan manusia yang sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Dalam budaya organisasi terjadi sosialisasi nilai-nilai dan menginternalisasi dalam diri para anggota, menjiwai orang perorang di dalam suatu organisasi. Budaya organisasi merupakan suatu kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Secara tidak sadar, tiap-tiap orang di dalam suatu organisasi mempelajari budaya yang berlaku di dalam organisasinya. Budaya organisasi akan meningkatkan motivasi kerja karyawan dengan memberi mereka perasaan memiliki, loyalitas, kepercayaan, nilai-nilai dan mendorong mereka berpikir positif tentang mereka dan organisasi. Dengan demikian, organisasi itu memaksimalkan potensi karyawan dan memenangkan kompetisi. Budaya organisasi juga akhirnya akan berfungsi sebagai motivator bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya.

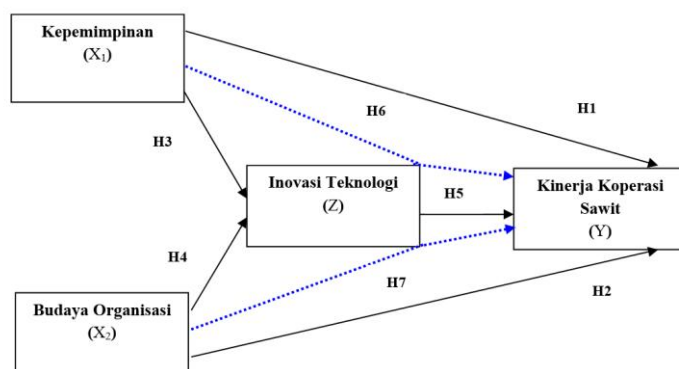
Inovasi Teknologi

Inovasi teknologi adalah produk atau proses baru yang karakteristik teknologinya sangat berbeda dan lebih baik dari sebelumnya. Inovasi produk teknologi yang diterapkan adalah produk baru atau proses dalam aplikasi yang telah dibawa ke pasar. Produk atau proses dianggap sebagai inovasi jika mencapai keuntungan tertentu bagi perusahaan yang bersangkutan. Inovasi mengacu pada penambahan langkah ekstra untuk mengembangkan layanan dan produk baru dipasar atau di publik yang memenuhi kebutuhan yang belum tertangani atau memecahkan masalah yang tidak ada di masa lalu. Inovasi teknologi adalah proses dimana sebuah organisasi atau sekelompok orang yang bekerja diluar organisasi terstruktur memulai perjalanan dimana pentingnya teknologi sebagai sumber inovasi telah diidentifikasi sebagai faktor penentu keberhasilan untuk meningkatkan daya saing pasar.

Inovasi adalah perihal meningkatkan pelanggan, bukan hanya berwujud penciptaan hal baru, inovasi bisnis datang dalam banyak rasa dan dapat terjadi disemua dimensi sistem bisnis.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2), memengaruhi kinerja koperasi (Y), baik secara langsung maupun melalui inovasi teknologi (Z) sebagai variabel mediasi. Kepemimpinan yang efektif dan budaya organisasi yang mendukung perubahan diharapkan mampu mendorong penerapan inovasi teknologi dalam pengelolaan koperasi. Selanjutnya, inovasi teknologi diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan dan kinerja koperasi sawit. Dengan demikian, inovasi teknologi berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja koperasi sawit di kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Sumber : Data diolah

Hipotesis:

H1 : Diduga Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Sawit

H2 : Diduga Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi sawit

H3 : Diduga Kepemimpinan berpengaruh terhadap Inovasi Teknologi

H4 : Diduga Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Inovasi Teknologi

H5 : Diduga Inovasi Teknologi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Sawit

H6: Diduga Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi Sawit melalui Inovasi Teknologi

H7: Diduga Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi sawit melalui Inovasi Teknologi

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau kuesioner mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang kita teliti. Melalui kuesioner dan sebagainya kita mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur keberhasilan dalam pengaruh tingkat pendidikan, penempatan kerja, dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja karyawan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan dalam bentuk angka atau bilangan, (Kuncoro, 2021:42). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji instrumen, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji path analysis dan uji hipotesis. Pengujian mediasi dilakukan untuk mengetahui apakah inovasi teknologi mampu menjad variabel perantara dalam hubungan antara kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja koeprasi. Pengujian dilakukan dengan menganalisis pengaruh tidak langsung melalui jalur kepemimpinan, inovasi teknologi, kinerja koperasi dan budaya organisasi, inovasi teknologi, kinerja koperasi. Signifikansi pengaruh tidak langsung dievaluasi berdasarkan hasil pengujian yznag sesuai dengan pendekatan analisis yang digunakan. Pengujian tersebut digunakan untuk menentukan apakah inovasi teknologi berperan sebagai mediator dalam hubungan antarvariabel penelitian.

Definisi operasional inovasi teknologi

Inovasi teknologi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan koperasi dalam mengadopsi, memanfaatkan dan mengembangkan penggunaan teknologi untuk mendukung pelaksanaan aktivitas organisasi dan meningkatkan efektivitas pelayanan serta pengelolaan koeprasi. Dalam konteks koperasi sawit, inovasi teknologi tercermin melalui pemanfaatan teknologi dalam administrasi dan pengelolaan data anggota, transaksi dan pencatatan kegiatan koeprasi, penyampaian inofrmasi dan komunikasi, pelayanan kepada anggota serta penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional koperasi. Dengan demikian, inovasi teknologi tidak hanya dipahami sebagai penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga sebagai kemampuan organisasi dalam memanfaatkan teknologi utnuk mendukung proses kerja dan pelayanan koperasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji instrument

a. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk menguji hasil sebaran kuesioner kepada responden yang menyatakan layak atau valid atas item-item pernyataan yang disusun sebagai indikator-indikator variabel penelitian. Berikut adalah hasil pengujian validitas dengan perhitungan SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Istrumen

Variabel	Item	R hitung	R Tabel	Hasil
Kinerja Koperasi (Y)	KK 1	0.811	0.361	Valid
	KK 2	0.609	0.361	Valid
	KK 3	0.847	0.361	Valid
	KK 4	0.605	0.361	Valid
	KK 5	0.847	0.361	Valid
	KK 6	0.817	0.361	Valid
Kepemimpinan (X1)	KP 1	0.811	0.361	Valid
	KP 2	0.887	0.361	Valid
	KP 3	0.869	0.361	Valid
	KP 4	0.946	0.361	Valid
	KP 5	0.889	0.361	Valid
	KP 6	0.783	0.361	Valid
Budaya Organisasi (X2)	BO 1	0.832	0.361	Valid
	BO 2	0.974	0.361	Valid
	BO 3	0.906	0.361	Valid
	BO 4	0.974	0.361	Valid
	BO 5	0.864	0.361	Valid
	BO 6	0.901	0.361	Valid
Inovasi Teknologi (Z)	IT 1	0.822	0.361	Valid
	IT 2	0.967	0.361	Valid
	IT 3	0.967	0.361	Valid
	IT 4	0.927	0.361	Valid
	IT 5	0.962	0.361	Valid
	IT 6	0.955	0.361	Valid

Sumber : Hasil SPSS

Dari tabel diatas menyatakan bahwa hasil uji validitas indikator variabel penelitian yaitu kinerja koperasi, kepemimpinan, budaya organisasi dan inovasi teknologi terintegrasi valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Keandalan atau konsistensi dari suatu penelitian dalam hal kuesioner dapat dilakukan uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja Koperasi	0,820	0,6	Reliabel
Kepemimpinan	0,913	0,6	Reliabel
Budaya Organisasi	0,951	0,6	Reliabel
Inovasi Teknologi	0,960	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variable-variabel penelitian adalah reliabel. Karena semua nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Artinya masing-masing dari item pernyataan kuesioner dari masing-masing variable mampu membentuk konstruk variabel tersebut. Dengan demikian berarti daftar pernyataan seluruh kuesioner adalah reliabel untuk mengukur masing-masing variabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Persamaan I

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas X1, X2 Terhadap Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51533820
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Persamaan II

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X1, X2, Z Terhadap Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40268951
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.811
Asymp. Sig. (2-tailed)		.527

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

a. Persamaan I

Tabel 5. Hasil Uji Anova Model I

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.642	2	.821	11.734	.000 ^b
	Residual	2.589	37	.070		
	Total	4.232	39			

a. Dependent Variable: inovasi teknologi

b. Predictors: (Constant), budaya organisasi, kepemimpinan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kepemimpinan dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Inovasi Teknologi.

b. Persamaan II

Tabel 6. Hasil Uji Anova Model II

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.887	3	.629	14.318	.000 ^b
	Residual	1.581	36	.044		
	Total	3.468	39			

a. Dependent Variable: kinerja koperasi

b. Predictors: (Constant), kepemimpinan, budaya organisasi, inovasi teknologi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Inovasi Teknologi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Koperasi.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Persamaan matematis *path analysis* yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Struktur 1

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{zx2}X_2 + \epsilon_1$$

$$Z = 0,388 X_1 + 0,384 X_2 + 0,612$$

Tabel 7. Hasil koefisien regresi analisis jalur model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 ^a	.388	.355	.26454

a. Predictors: (Constant), budaya organisasi, kepemimpinan

Tabel 8. Hasil regresi analisis jalur model I

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.418	.609		2.328	.025
	kepemimpinan	.347	.121	.388	2.877	.007
	budaya organisasi	.302	.106	.384	2.847	.007

a. Dependent Variable: inovasi teknologi

b. Struktur 2

$$Y = \beta_{yx1}X_1 + \beta_{yx2}X_2 + \beta_{yz}Z + \epsilon_2$$

$$Y = 0,310 X_1 + 0,612 X_2 - 0,459 Z + 0,456$$

Tabel 9. Hasil koefisien regresi analisis jalur model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.544	.506	.20957

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan, budaya organisasi, inovasi teknologi

Tabel 10. Hasil regresi analisis jalur model II

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.443	.491		4.974	.000
	kepemimpinan	.251	.098	.310	2.557	.015
	budaya organisasi	.436	.086	.612	5.050	.000
	inovasi teknologi	-.247	.065	-.459	-3.790	.001

a. Dependent Variable: kinerja koperasi

Hasil Pembahasan**Tabel 10.** Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis				B	Sign	Pembanding	Kesimpulan
Ha 1	X1	Terhadap	Y	0,310	0,015	0,05	Berpengaruh Positif
Ha 2	X2	Terhadap	Y	0,612	0,000	0,05	Berpengaruh Positif
Ha 3	X1	Terhadap	Z	0,388	0,007	0,05	Berpengaruh Positif
Ha 4	X2	Terhadap	Z	0,384	0,007	0,05	Berpengaruh Positif
Ha 5	Z	Terhadap	Y	-0,459	0,001	0,05	Berpengaruh Positif
Ha 6	X1 Z	Terhadap	Y	0,142	0,388	0,05 (lebih besar)	Secara tidak langsung berpengaruh (ada mediasi)
Ha 7	X2 Z	Terhadap	Y	-0,281	0,384	0,05 (lebih besar)	Secara tidak langsung berpengaruh (ada mediasi)

Penelitian ini tidka hanya menguji hubungan langsung antar variabel, tetapi juga menjelaskan mekanisme inovasi teknologi sebagai variabel mediasi dalam hubungan kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja koperasi. Dalam konteks koperasi sawit, inovasi teknologi dipahami sebagai proses pemanfaatan teknologi dalam adminitrasi, pengelolaan data, komunikasi, transaksi, dan pelayanan anggota yang dapat mendukung efisiensi serta efektivitas pengelolaan koperasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan menjelaskan peran inovasi teknologi sebagai mekanismen yang menghubungkan faktor internal organisasi dengan kinerja koperasi, khususnya pada koperasi sawit di kecamatan seberida kabupaten Indragiri hulu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, sedangkan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi, sementara budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap inovasi teknologi. Inovasi teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Secara tidak langsung, kepemimpinan melalui inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja koperasi (ada mediasi), sedangkan budaya organisasi melalui inovasi teknologi berpengaruh terhadap kinerja koperasi (ada mediasi).

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Statistik koperasi Indonesia 2022. BPS.
- Bass, B. M. (1985). Leadership and performance beyond expectations. Free Press.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). Diagnosing and changing organizational culture: Based on the competing values framework. Jossey-Bass.
- <https://ejurnal.stimi-bjm.ac.id/index.php/JRIMK/article/view/577>
- <https://jmas.unbari.ac.id/index.php/jmas/article/view/313>
- <https://journal.itbind.ac.id/index.php/jmbi/article/view/420>
- <https://scienceijsar.com/article/integrated-member-participation-moderateeffect-transactional-leadership-and-business>
- <https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.883224/full>
- https://www.google.co.id/books/edition/Digitalisasi_Manajemen_Koperasi_dan_UMKM/gI_W2EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Strategi%20Manajerial%20Koperasi%20Sawit&pg=PP1&printsec=frontcover
- Irawati dan Novriyani. (2025). *Manajemen Keuangan*. Hak Cipta Buku. EC002025074773, https://drive.google.com/file/d/1oQeyvbxJpmluQY6FnFdI4h7Xd_wnk6p/view?usp=sharing
- Irawati dan Novriyani. (2025). *Manajemen Keuangan*. Penerbit : Eureka Media Aksara, ISBN : 978-634-221-894-5 <https://share.google/iBJxxcGa4K2c7KaYg>
- Irawati, Budiyanto dan Agustedi. (2024). Integrated member participation moderates the effect of transactional leadership and the business environment on The Performance of Oil Palm Cooperatives in Indragiri Hulu, Riau. *International Journal of Science Academic Research*, 6976-6982
- Irawati. (2021). Effect of liquidity and leverage on profitability in KUD. Happy Tani Kulim Jaya Village Indragiri Hulu.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers, <https://books.google.co.id/books?id=TzPZzwEACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Lusiana, H., Khuzaini, K., & Mursanto, M. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Tirta Lestari. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 79-91.
- Masrizah, M., & Yusnedi, Y. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Maju Bersama Desa Bukit Lingkar Kabupaten Indragiri Hulu. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 423-430. <https://www.irje.org/irje/article/view/2922>
- Novriyani, Aris Triyono, Tri Rahayu. (2025). Analysis of cooperative financial performance at the manunggal palm oil cooperative, Seresam Village, Seberida District, Indragiri Hulu Regency. *Journal of Management Science (JMAS)* pp 577-583 <https://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS/article/view/710>
- Nurjayanti, N., & Irawati, I. (2024, November). The Analysis Of Students'self Management At Institute Of Technology And Business Indragiri. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 1050-1059). <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/589>
- Rahayu, T., & Triyono, A dan Novriyani (2022, March). The Role Of Commitment In Mediating The Effect Of Interpersonal Communication On Academic Achievement. In *International Conference of Business and Social Sciences* (pp. 62-69), <https://ojsicobuss.stiesia.ac.id/index.php/icobuss1st/article/view/149/142>
- Rini Werdiningsih. 2023. *Digitalisasi Manajemen Koperasi dan UMKM*. Penerbit Yayasan Cendikia Mulia Mandiri
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson
- Sari, D. I., & Silvia, V. (2024). Evaluasi Kinerja Koperasi Pertanian Dalam Mendukung Perekonomian Desa. *JSSTEK-Jurnal Studi Sains dan Teknik*, 2(1), 73-81. <https://ojsid.my.id/index.php/JSSTEK/article/view/19>
- Shahzad, M. A., Iqbal, T., Jan, N., & Zahid, M. (2022). The role of transformational leadership on firm performance: Mediating effect of corporate sustainability and moderating effect of knowledge-sharing. *Frontiers in Psychology*, 13, 883224.
- Thania, R. C., Imelda, S., & CH, T. L. T. (2024). Budaya Organisasi Memediasi Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan. *VALUE*, 5(1), 130-153.
- Triyono, A., Suwaji, S., Anisyah, A., & Novriyani, N. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin pada Koperasi Jasa Sawit Sejahtera Desa Titian Resak Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 482-487.
- Valentina, E., & Setyawan, A. (2025). Peran Budaya Organisasi Dalam Pengaruh Kepemimpinan Transformasi dan Inovasi Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi. *Equilibrium*, 22(01), 53-64.
- Yansyah, D., & NH, P. D. (2022). Peran Mediasi Kepuasan Kerja Pada Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Operasional Perkebunan Kelapa Sawit. *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 37-46.